

**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH INDONESIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

**RAHMAD SAIFANDI
NPM:1902120132**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 27 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAHMAD SAIFANDI
NPM : 1902120132

Dengan judul:

**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Pembimbing II

Sulfitra, S.Si., M.Si
NIK. 19751027 201001 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Fatinizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 27 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAHMAD SAIFANDI
NPM : 1902120132

Dengan judul:

**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH INDONESIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 13 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota

Sulfitra, S.Si., M.Si
NIK. 19751027 201001 1 001

Anggota

Hj. Nadiya, SE., M.Si
NIK. 19590107 199201 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Suryani Murad, SE., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 27 Februari 2023

Yang Menyatakan



RAHMAD SAIFANDI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RAHMAD SAIFANDI
NPM : 1902120132
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

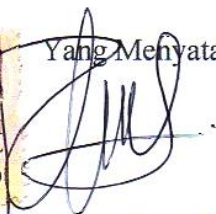
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Februari 2023

Yang Menyatakan,

RAHMAD SAIFANDI



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Analisis Manajemen Laba Pada Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Ibu Nadiya, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Rusnaidi, SE selaku Wakil Dekan II, Ibu Syamsidar, SE., M.Si. Ak.CA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan Selaku pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan dorongan, arahan dan meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Tuwisna SE, MM. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Dr.H.Aliamin,SE,M.Si,Ak.CA Selaku pembimbing I penulis yang telah

banyak meluangkan waktunya serta memberikan pengarahan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Sulfitra, S.Si, M.Si selaku pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya serta memberikan pengarahan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, Akademik, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Untuk yang tercinta kepada Ibu Ratna Agusti beserta keluarga yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, semangat, dukungan dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan, teman dan sahabat-sahabat, serta teman-teman angkatan 2019 saya yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, Semoga Allah SWT akan membalasnya dikemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lamin.*

Banda Aceh, Januari 2022

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
2.1. Landasan teoritis	8
2.1.1. Laba Perusahaan.....	8
2.1.1.1 Pengertian Laba	8
2.1.1.2 Jenis-Jenis Laba	10
2.1.1.3 Manfaat dan Tujuan Pelaporan Laba.....	11
2.1.2 Manajemen Laba	12
2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba	12
2.1.2.2 Tujuan Manajemen Laba	14
2.1.3.2 Praktik Manajemen Laba.....	15
2.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	17
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	18
2.1.3.3 Jenis Laporan Keuangan.....	19
2.1.3.4 Pengguna Laporan Keuangan	21
2.2. Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.1.1 Tujuan Penelitian	27
3.1.2 Jenis Penelitian.....	27
3.1.3 Horizon Waktu	27
3.1.4. Unit Analisis.....	28
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN	31
4.1 Sejarah PT. Bank Syariah Indonesia (BSI)	31
4.2 Strategi dan Kebijakan Usaha	32
4.3 Produk dan Jasa BSI.....	33
4.3.1 Produk Penghimpunan Dana	33
4.3.2 Produk penyaluran dana/pembiayaan.....	36
4.4 Struktur laporan keuangan triwulan BSI.....	37
4.5 Manajemen laba pada laporan keuangan laporan triwulan BSI	39
4.5.1 Menghitung total accural (TAC).....	40
4.5.2 Mengestimasi total accural (TAC) dengan ordinary Least square(OLS)	41
4.5.3 Menghitung nondiscretionary accural (NDA)	42
4.5.4 Menghitung discretionary accural (DA)	43
4.6 Pembahasan hasil penelitian	44
4.7 Implikasi penelitian	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran-saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Laba Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1. Nilai TAC pada laporan triwulan BSI periode 2021-2022	40
Tabel 4.2. Esiminasi total accural (TAC) dengan ordinary least square (OLS) pada laporan triwulan BSI periode 2021-2022	41
Tabel 4.3. Nondiscretionary accural (NDA) pada laporan triwulan BSI Periode 2021-2022	42
Tabel 4.4. Nilai TAC pada laporan BSI periode 2021-2022	43
Tabel 4.6. Analisis manajemen laba pada laporan triwulan BSI Periode 2021-2022	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Lampiran 1. Kerangka Pemikiran	26

**ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH INDONESIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

RAHMAD SAIFANDI
NPM:1902120132

Pembimbing :

Pembimbing I : Dr.H.Aliamin,SE,M.Si,Ak.CA

Pembimbing II : Sulfitra, S,Si, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya praktik manajemen laba pada laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan memanfaatkan laporan keuangan bank BSI tahun 2021-2022. Data tersebut dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan terjadinya kegiatan manajemen laba dalam laporan keuangan triwulan BSI dari tahun 2021–2022 dengan nilai *discretionary accrual (DAC)* $\neq 0$. Manajemen laba dalam laporan triwulan 2021 dilakukan manajemen untuk menurunkan nilai laba bersih dengan indeks *discretionary accrual (DAC)* negatif. Kondisi yang sama juga terjadi pada triwulan II tahun 2022. Sementara pada triwulan I dan triwulan III periode 2022, manajemen BSI melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai laba bersih dengan indeks *discretionary accrual (DAC)* positif

Kata kunci: manajemen laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dikelilingi oleh berbagai bentuk transaksi dan informasi yang harus di catat dan dilaporkan setiap akhir tahun. Salah satu bentuk tanggungjawab manajer adalah memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal mengenai segala pencapaian dan kinerja entitas selama periode tertentu. Dari sejumlah bentuk informasi yang dilaporkan akhir tahun, laba sering dijadikan sebagai indikator penting dalam menilai kinerja dan keberhasilan perusahaan. Informasi laba memberi indikasi tentang adanya imbalan bagi setiap lembar saham yang dimiliki oleh stakeholder dan dipegang oleh investor. Namun adanya berbagai bentuk kepentingan yang harus dipertankan maka laporan laba saat ini sudah tidak mampu lagi menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena sering digunakan sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pemegang saham.

Manajer cenderung melakukan rekayasa dalam penyajian informasi laba akuntansi karena adanya asimetri informasi dan kecedrungan pihak eksternal perusahaan yang sering menggunakan angka laba sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi tertentu untuk mempengaruhi nilai laba yang disajikan dalam laporan keuangan. sehingga perusahaan secara positif terlihat dapat memperoleh laba secara periodik. Kasus manajemen laba tersebut masih banyak ditemukan dalam bentuk manipulasi

laporan keuangan seperti yang terjadi pada empat BUMN di Indonesia. kecendrungan tersebut telah dilakukan oleh berbagai bentuk perusahaan di Indonesia termasuk pada perbankan syariah di bursa efek Indonesia.

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu bank Syariah yang ikut berkompetitif di Indonesia. Bank ini hadir dari hasil penggabungan (marger) dari 3 (tiga) bank syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Sejak awal diremiskannya tanggal 1 Februari 2021 atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442, bank Syariah ini terus membenahi diri dengan berbagai strategi usaha yang korporatif. Kondisi tersebut ikut mempengaruhi laba bank BUMN ini.

Kinerja positif PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) terus berlanjut hingga kuartal III tahun 2022. Hal ini tercermin dari laba bersih yang meningkat 42% secara year on year (YoY) mencapai Rp 3,21 triliun. Pertumbuhan laba ini didukung oleh tingkat kepercayaan masyarakat ditandai dengan meningkatnya jumlah penempatan DPK. BSI mampu membukukan Dana Pihak Ketiga (DPK) hingga kuartal III mencapai Rp245,18 triliun. Bahkan tabungan wadiah tumbuh melesat dan menjadi salah satu produk yang paling diminati masyarakat karena produk perbankan syariah ini bebas dari biaya administrasi bulanan dengan fasilitas e-banking yang mudah diakses (www.bankbsi.co.id, 2022).

Kinerja solid PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) juga didukung oleh total pembiayaan yang disalurkan yaitu menjadi Rp199,82 triliun. Kontribusi pembiayaan terbesar berasal dari bisnis mikro kemudian disusul pembiayaan kartu kredit dan pembiayaan gadai emas yang terus meningkat (www.bankbsi.co.id,

2022). Laba Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022

Tahun	Kuartal	Laba Bersih (Dalam Juta Rupiah)
2022	III	3.205.251
	II	2.131.289
	I	987.685
2021	IV	3.028.205
	III	3.102.434
	II	1.508.268
	I	741.642

Sumber: Annual Report Bank Syariah Indonesia, 2021

Tabel diatas menjelaskan perolehan laba bersih pada Bank Syariah Indonesia selama kuartal I tahun 2021 sampai dengan kuartal III tahun 2022 cenderung meningkat. Sejak kuartal I tahun 2021 laba Bank Syariah Indonesia masih berada pada posisi 741.642 juta rupiah. Sementara pada kuartal yang sama tahun 2022 laba bersih yang dilaporkan Bank Syariah Indonesia mencapai 987.685 juta jiwa atau meningkat jika di banding tahun 2021. Begiru juga pada kuartal ke III laba Bank Syariah Indonesia yang dilaporkan berada pada posisi 3.102.434 juta rupiah. Sementara pada kuartal yang sama tahun 2022 laba bersih yang dilaporkan Bank Syariah Indonesia mencapai 3.205.251 juta jiwa atau meningkat di banding tahun 2021.

Meningkatnya posisi laba Bank Syariah Indonesia ini disebabkan oleh perubahan-perubahan pada nilai pendapatan dan biaya operasional serta adanya faktor penggunaan metode akuntansi termasuk didalamnya adanya intervensi manajemen laba. Namun seluruh bank Syariah melakukan praktik manajemen laba sepanjang waktu (Abdullah dan Nurul, 2017). Sebelumnya seluruh Bank Umum

Syariah baik Bank Mandiri, Bank BRI maupun bank BNI terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan motif yang berbeda-beda tergantung kepentingan tertentu. *Discretionary Accrual* (DA) yang telah dianalisis memiliki rata-rata di bawah angka nol, dengan kata lain nilai DA rata-rata bernilai negatif, hal ini berarti Bank Umum Syariah Indonesia Pada tahun 2015-2017 melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan angka laba (Rohmaniyah dan Khanifah, 2018). Dengan demikian bank BSI yang merupakan penggabungan dari 3(tiga) bank syariah juga teridentifikasi melakukan praktik manajemen laba karena sebelum bergabung menjadi satu bank-bank syariah telah melakukan praktik manajemen laba dengan motif yang berbeda-beda.

Semua entitas ekonomi termasuk perbankan harus menyajikan dan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang riabel dan tepat waktu sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap stakeholders. Elemen utama dari laporan ini adalah laba akuntansi, yang digunakan untuk membantu pengguna dalam mengembangkan kebijakan perusahaan. Laba menjadi tujuan yang diharapkan atau ingin dicapai dari kegiatan investasi pada perbankan. Laba akan memberikan hasil yang memuaskan kepada stakeholders (pemerintah) serta para pemegang saham.

Laba perusahaan juga sangat penting karena merupakan hal inti dari baiknya kinerja perusahaan dan berguna untuk membuat perkiraan risiko dalam berinvestasi, Mengingat laba dan keuntungan dapat memberi manfaat bagi manajer maupun perusahaan maka manajer memiliki kesempatan untuk menyajikan laba perusahaan sesuai kebutuhan perusahaan atau untuk dirinya sendiri. Para manajer

biasanya mencari cara bagaimana agar laba atau keuntungan yang di sajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran suatu kondisi yang menguntungkan perusahaan. Cara yang digunakan ini biasa adalah disebut dengan manajemen laba (*earning management*). Jika ini menjadi kasus, maka manajemen laba tidak berbahaya bagi para stakeholders karena manajemen laba bukan dikategorikan sebagai bentuk kecurangan karena praktik-praktik akuntansi yang di manipulasi dalam manajemen laba masih berada pada ambang toleransi aturan-aturan akuntansi

Secara umum manajemen laba adalah upaya manajer Bank Syariah Indonesia untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pemerintah selaku stakeholder maupun shareholder (pemegang saham) yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi bank BUMN ini. Intervensi tersebut dilakukan manajer Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum dengan melibatkan cara-cara rekayasa lainnya dimana aktivitas rekayasa tersebut bukanlah sebagai suatu bentuk kecurangan.

Manajemen laba Bank Syariah Indonesia terjadi ketika manajer menggunakan keputusannya dalam pelaporan keuangan dan menata transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi Bank Syariah Indonesia atau untuk memperngaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Informasi laba digunakan manajer untuk menyampaikan informasi yang superior (unggul) dalam laporan keuangan yang menurut pemahaman mereka dapat menyampaikan nilai

informasi kinerja perusahaan yang baik bagi *shareholders* maupun bank-bank lainnya selaku *debt holders*.

Melalui manajemen laba para manajemer Bank Syariah Indonesia dapat mengelola pendapatan (arus kas masuk) maupun pengeluaran (arus kas keluar) yang menjadi hak dan kewajibannya untuk memastikan bahwa operasi bisnis Bank Syariah Indonesia harus dapat menghasilkan laba operasi bersih setiap tahun dan menghindar terjadinya kerugian. Kompleksnya manajemen laba secara efektif juga dapat memotivasi para manajemen untuk menghemat uang atau pengeluarannya serta menghasilkan arus kas masuk yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara komprehensif dalam bentuk skripsi dengan judul: **Analisis Manajemen Laba Pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah adanya praktik manajemen laba pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya praktik manajemen laba pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Akademisi

Meningkatkan wawasan berfikir para masyarakat ilmiah khususnya Pihak Akademisi tentang pengaruh pengaruh hasil investasi, pendapatan premi dan beban klaim terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Penulis

Meningkatnya kemampuan berfikir penulis dalam memahami praktik manajemen laba bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Perusahaan Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas hasil investasi, pendapatan premi dan laba perusahaan serta dapat mengendalikan beban klaim secara efisien.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis manajemen laba bank syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Laba Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Laba

Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan atau seorang investor. Laba di perkirakan sebagai hasil dari penanaman modal setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di biaya kesempatan). Sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu atau selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan perkiraan laba dari dua sudut pandang tersebut adalah dalam hal pendefinisian biaya (Harahap, 2018:259).

Menurut Ardhianto (2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*.”

Menurut Hery (2018: 15), laba adalah sebagai berikut:

Laba adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *peripheral* (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidentil (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa menurut keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik”.

Kemudian pengertian laba bersih menurut Sujarweni (2017:197) Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya: laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Pengertian laba menurut (PSAK 46, 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

Sementara Warren *et al* (2017:17) mengemukakan bahwa jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba neto (*net income* atau *net profit*). Menurut Kasmir (2018:303) Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Lebih lanjut Harahap (2018:303) menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”. Menurut Belkaoui (2015: 229) terdapat lima karakteristik yang terdapat dalam laba akuntansi, yaitu:

1. “Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan (terutama laba yang muncul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk berhasil melakukan penjualan tersebut.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periode yang mengacu pada kinerja keuangan dari perusahaan selama periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip laba dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi meminta adanya pengukuran beban-beban dari segi biaya historisnya terhadap perusahaan, yang menunjukkan kekuatan yang tinggi pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi meminta penghasilan yang terealisasi di periode tersebut dihubungkan dengan biaya-biaya yang relevan”.

2.1.1.2 Jenis-jenis Laba

Kasmir (2017:303) menjelaskan laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*) yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*net profit*), yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Harmono, (2018: 231) menjelaskan ada beberapa macam laba yang terdapat dalam laporan keuangan (laporan laba rugi) bank syariah, yaitu sebagai berikut:

1. Laba usaha (*operating income*), yaitu laba yang diperoleh dari mengurangi pendapatan operasional. Laba usaha ini menunjukkan besarnya keuntungan (atau kerugian) yang diperoleh dari bisnis utama bank.
2. Laba bersih (*net income*), adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya, bunga dan pajak. Laba bersih ini menunjukkan sejauh mana manajemen bank berhasil mengorganisasi bisnisnya.

Stice (2016:242) mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis laba yang dapat digunakan untuk pengukuran keuntungan adalah sebagai berikut:

1. Laba kotor (*Gross Profit*)
Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba kotor adalah angka yang penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban yang langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama pada bisnis tersebut.
2. Laba operasi (*Operating Expenses*)
Laba operasi adalah mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan yang ditangani pada level pusat.

3. Laba sebelum pajak (*Profit Before Income Tax*).
Laba sebelum pajak merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah.
4. Laba bersih setelah pajak
Laba bersih setelah pajak merupakan laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan.

2.1.1.3 Manfaat dan Tujuan Pelaporan Laba

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pelaporan keuangan. Menurut Suwardjono (2017: 456), informasi tentang laba perusahaan diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai:

1. Indikator efisiensi penggunaan dan yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
2. Pengukuran prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
9. Dasar pembagian deviden”.

Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dalam laporan keuangan dengan membedakan antar modal yang diinvestasikan dan laba sebagai bagian dari proses deskriptif dari akuntansi. Menurut Hendriksen (2015:331) manfaat laba yang lebih spesifik mencakup

sebagai berikut:

1. Laba sebagai suatu pengukur efisiensi. Operasi efisiensi dari sebuah perusahaan mempengaruhi baik aliran dividen saat ini maupun pengguna modal yang diinvestasikan untuk memberikan aliran dividen masa depan. Pengukuran efisiensi perusahaan memberikan dasar untuk keputusan-keputusan.
2. Laba sebagai alat peramal. Laba masa depan diharapkan oleh banyak investor sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi dividen masa depan dan perkiraan dividen merupakan faktor yang penting dalam menentukan nilai berjalan dari lembar-lembar saham atau dari perusahaan secara keseluruhan.
3. Laba sebagai pengambil keputusan manajerial. Laba digunakan manajemen untuk tujuan pengambil keputusan dalam memastikan alokasi.

2.1.2 Manajemen Laba

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Belkaoui, (2015:74) Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan kreatifitasnya dalam penyusunan laporan keuangan dan mengatur transaksi untuk merubah laporan keuangan dengan tujuan memberi kesan tertentu atau mempengaruhi tindakan para *stakeholders* yang bergantung pada laporan keuangan tersebut.

Sulistyanto (2008) dalam Runturambi et al., (2017) mengungkapkan manajemen laba merupakan upaya manajer untuk menintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan dengan memanfaatkan kebebasan untuk memilih metode dan prosedur akuntansi yang ada. Manajemen laba menurut Healy dan wahlen 1999 dalam Dharma et al.,

(2021) merupakan penataan transaksi untuk dapat mengubah laporan keuangan yang hasilnya akan menyesatkan pihak lainnya dan memiliki kepentingan tentang kinerja perusahaan yang mempengaruhi hasil kontraktual berdasarkan angka pada laporan keuangan.

Kurniawansyah (2018) mengatakan adanya asimetri informasi antara manajer dan para pengguna eksternal atas informasi akuntansi, memberi kesempatan bagi manajer untuk menggunakan kebijakannya (diskresi) dalam menyiapkan dan melaporkan informasi akuntansi untuk keuntungan mereka sendiri. Penggunaan kebijakan (diskresi) dalam menyiapkan dan melaporkan informasi akuntansi disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba menurut Scott, (2015) dalam Damayanthi (2019) adalah pilihan yang dibuat oleh manajer berkenaan dengan kebijakan akuntansi yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan.

Kemudian Hery (2018:50) manajemen laba merupakan sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba. Schipper (1986) dalam Kurniawansyah (2018), mendefinisikan manajemen laba adalah sebagai berikut:

Manajemen laba adalah manajemen pengungkapan, yakni pelaporan keuangan diintervensi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen melakukan upaya-upaya rekayasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu agar tampilan pelaporan keuangannya terlihat lebih baik, terlihat lebih tinggi labanya, atau terlihat lebih rendah labanya. Tampilan tersebut disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan manajemen, yaitu penurunan tarif pajak, penghindaran monopoli.

Kompensasi dan bonus, tekanan kovenan utang, dan motivasi-motivasi lainnya.

Healy dan Wahlen (1999) dalam Kurniawansyah (2018), memberikan definisi manajemen laba lebih luas. Mereka mendefinisikannya adalah manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgment* dalam pelaporan keuangan dan menata transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomik perusahaan atau untuk memperngaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Laba

Manajer mempunyai kuasa atau fleksibilitas untuk memilih prosedur akuntansi yang sesuai dengan prosedur pilihannya. Hal ini menjadikan manajer bisa memilih prosedur yang dapat meningkatkan laba ataupun menurunkan laba untuk memodifikasi laporan keuangan, ataupun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Ramadhan, 2017)

Menurut Hery (2015:49) manajemen laba dilakukan oleh manajer atau penyusunan laporan keuangan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya. Manajemen laba dilakukan untuk memenuhi harapan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Ada empat alasan yang membuat manajer melakukan manajemen laba Hery (2015:50) yaitu :

1. Untuk memenuhi target internal.
2. Untuk memenuhi harapan pihak eksternal.
3. Memberikan perataan laba (*Income smoothing*).

4. Agar laporan seolah-olah tampak baik (*window dressing*) demi kepentingan penawaran saham perdana ke publik atau mendapatkan pinjaman.

Scott (2006) dalam Runturambi et al.,(2017) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus Purposes*
Manajer mempunyai informasi laba bersih sebelum dilaporkan dalam laporan keuangan, sementara pihak luar tidak bisa mengetahuinya sampai mereka membaca laporan keuangan. Karenanya manajer akan berusaha untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga dapat memaksimalkan bonus mereka berdasarkan *compensation plans* perusahaan.
2. *Debt Covenant*
Kontrak hutang jangka panjang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman kreditor dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor yang mana dapat menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditor yang telah ada. Terdapat hipotesis *debt covenant* yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat “memindahkan” laba periode mendatang ke periode berjalan.
3. *Political Motivation*
Beberapa motivasi politis yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba antara lain (a) untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah, (b) untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah, misalnya subsidi, perlindungan dari pesaing luar negeri, dan (c) untuk meminimalkan tuntutan serikat buruh.
4. *Taxation Motivation*
Contohnya yaitu, untuk persediaan, perusahaan akan memilih metode akuntansi LIFO, yang menghasilkan laba bersih paling rendah dibandingkan metode lainnya. Sehingga beban pajak yang dibayarkan akan menjadi rendah.
5. *Pergantian CEO*
Sebagai contoh, CEO yang mendekati masa akhir penugasan atau pension akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya dan membuat CEO yang baru merasa sangat berat untuk mencapai tingkat laba tersebut. Demikian juga dengan CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pencatatannya.

6. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

7. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

2.1.2.3 Praktik Manajemen Laba

Manajemen laba mencakup upaya untuk mencapai hasil yang diperkirakan atau laba yang lancar selama periode akuntansi. Ini dapat dilakukan dengan cara yang sah (tidak menyimpang dari praktik akuntansi) atau secara kurang sah (ada beberapa praktik akuntansi yang tidak lazim). Misalnya dengan menunda transaksi hingga periode selanjutnya, atau dengan mempercepat pengeluaran saat penghasilan tinggi dan sebaliknya (Bouwens, 2017 dalam Damayanthi, 2019.).

Damayanty & Murwaningsari (2020) dalam Dharma et al., (2021) mengatakan informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan hal yang amat penting bagi pihak manajemen untuk dikondisikan dengan cara melakukan pemilihan proses akuntansi agar dapat disesuaikan dengan harapan. Kemudian Scott (2015) dalam Damayanthi (2019) menjelaskan beberapa bentuk dalam manajemen laba yaitu:

beberapa bentuk dalam manajemen laba yakni *Taking a Bath* cenderung dilakukan oleh manajer ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja selama periode berjalan dan biasa terjadi pada periode *stress* atau reorganisasi. Pada saat terjadi kondisi tersebut, seluruh biaya yang akan dikeluarkan perusahaan pada periode mendatang akan ditambahkan dengan kerugian periode berjalan dengan harapan pada periode mendatang diperoleh keuntungan sesuai dengan harapan bonus. Manajer cenderung menurunkan laba yang dilaporkan untuk menghindari sorotan pemerintah dengan cara menunda pendapatan atau mempercepat biaya (*Income Decreasing*). Manajer cenderung menaikkan laba yang dilaporkan agar memperoleh

bonus yang lebih besar dan cenderung menaikkan laba ketika perusahaan mendekati waktu pelanggaran kontrak utang (*Income Increasing*). Teknik ini dilakukan oleh manajemen yang memilih untuk meratakan laba dengan melaporkan *trend* pertumbuhan laba yang stabil dibandingkan perubahan laba yang meningkat/menurun secara drastis (*Income smoothing*).

Manajemen laba dilakukan dengan menggunakan cara memilih kebijakan akuntansi seperti memilih metode akuntansi dengan cara menaikkan dan menurunkan laba disesuaikan dengan tujuan perusahaan dalam rangka menyajikan laporan keuangan. (Scott 2009 dalam Dharma et al., 2021). Lebih lanjut Scott (2000) dalam Runturambi et al., (2017) pola manajemen laba menurut dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a Bath*
Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya manajemen “menghapus” beberapa aktiva, membebaskan perkiraan-perkiraan mendatang. Akibatnya laba pada periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.
2. *Income Minimization*
Dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat, memilih metode succesfull-effort untuk biaya eksplorasi gas dan minyak bumi dan sebagainya.
3. *Income Maximization*
Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas income maximization ini bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.
4. *Income Smoothing*
Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Menurut PSAK 1 (2017:1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Hery (2018:2) laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2018:7) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan Harahap (2018:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Fahmi (2017:22), “laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Menurut Sugiono dan Edi (2016:1), “laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2017:5), menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya. Suatu perusahaan membuat laporan keuangan tentunya memiliki tujuan. Menurut Hery (2018:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Menurut Diana dan Lilis (2017:17), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Adapun beberapa tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Kasmir (2018:11) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7), “dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas. Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 (2017:1.3) terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Harahap (2018:106) adalah sebagai berikut:

1. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berapa unsur dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

Menurut Kasmir (2018:28-30), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (Balance Sheet)
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi (Income Statement)
Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan atas Laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas

2.1.3.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017:30), “pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu kreditor, investor, akuntan publik, karyawan perusahaan, badan pengawas pasar modal (bapepam), *underwriter* (penjamin emisi di pasar modal), konsumen, pemasok, lembaga penilai, asosiasi perdagangan, pengadilan, akademis dan peneliti, pemerintah daerah (pemda)”.

Menurut Kasmir (2018:18), “laporan keuangan dibuat untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan”. Berikut ini masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain :

1. Pemilik
2. Manajemen
3. Kreditor
4. Pemerintah

Secara umum pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu pihak intern (para manajer, dewan redaksi, dan karyawan) dan pihak ekstern (investor dan kreditor). Para pengguna laporan keuangan tersebut akan memerlukan informasi dari laporan keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Menurut Prastowo (2019:1), pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Investor
Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.
2. Kreditor (pemberi pinjaman)
Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

4. Para pemegang saham (*Shareholders*)
Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.
5. Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah
Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
8. Masyarakat
Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Rohmaniyah dan Khanifah (2018) dengan judul Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Hasil pengujian yang telah dilakukan selama periode pengamatan yaitu pada Bank Umum Syariah terindeksi melakukan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan. Hal ini

dibuktikan dengan hasil Discretionary Accrual (DA) selama tiga tahun yang bernilai negatif dan positif, Discretionary Accrual (DA) yang telah dianalisis memiliki rata-rata di bawah angka nol, dengan kata lain nilai DA rata-rata bernilai negatif, hal ini berarti Bank Umum Syariah Indonesia Pada tahun 2015-2017 melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan angka laba.

Penelitian Rokhlinasari (2014) dengan judul Perbankan Syariah Dan Manajemen Laba. Hasil penelitian dalam penelitian tentang manajemen laba di bank syariah menunjukkan bahwa bank syariah melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan. Bank syariah melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Meminimumkan laba (*income minimation*), dilakukan saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebasan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat dan sebagainya.

Penelitian Padmanty (2013) dengan judul Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan selama periode pengamatan, terdapat praktik manajemen laba pada laporan keuangan perbankan Syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rata rata *total accrual* selama lima tahun pengamatan yang bernilai positif dan negatif. Nilai rata-rata *total accrual* selama lima tahun pengamatan adalah 0.3987, -0.0564, 0.2185, 0.1273, dan 0.1652. Nilai rata-rata *total accrual* positif menunjukkan terdapat manajemen laba pada laporan keuangan perbankan Syariah dengan cara menaikkan laba. Sebaliknya, nilai rata-rata *total accrual* negatif menunjukkan bahwa terdapat

manajemen laba pada laporan keuangan perbankan syariah dengan cara menurunkan laba.

Abdullah et al., (2017) Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Laba Efisien Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PML berpengaruh terhadap PMD, perbankan syariah melakukan praktik manajemen laba efisien. Tiga diantara lima bank syariah melakukan praktik manajemen laba efisien secara rutin selama periode pengamatan, .Ketiga bank syariah tersebut melakukan praktik manajemen laba efisien telah sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu nilai kemaslahatan, kejujuran, dan keadilan.

Penelitian Santoso (2018) analisis perbandingan manajemen laba pada perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. Diketahui juga jika tingkat manajemen laba pada bank berbasis syariah lebih rendah daripada bank konvensional.

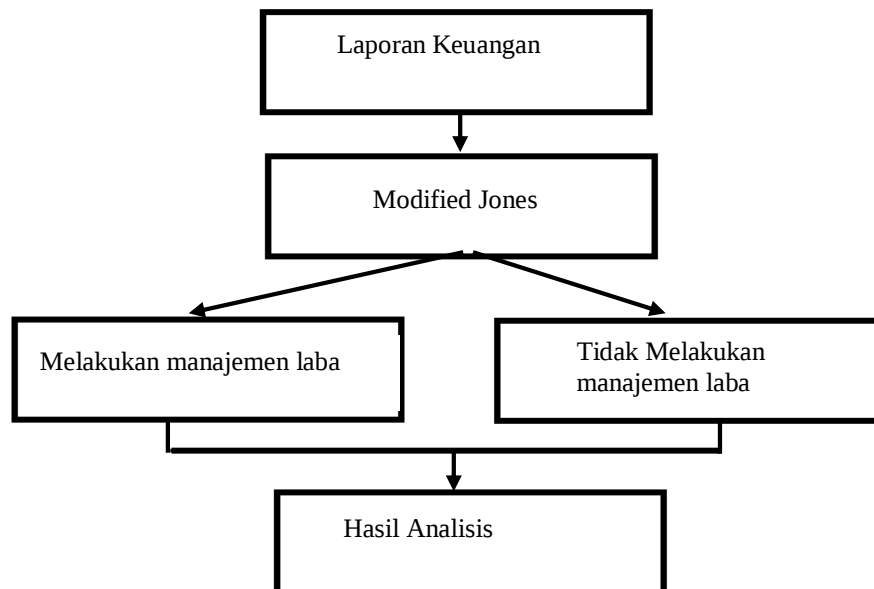
Hasil penelitian sebelumnya serta perbedaan dan persamaannya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul dan Nama peneliti	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Rohmaniyah dan Khanifah, 2018)	Menggunakan formulasi Modified Jones	Bank Umum Syariah Indonesia melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan angka laba selama tahun 2015-2017.	Metode analisis Bank syariah	Tempat penelitian Periode waktu Objek dan subjek penelitian.

2	Perbankan Syariah Dan Manajemen Laba. (Rokhlinsari (2014)	Menggunakan formulasi Modified Jones	Bank syariah melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba	Metode analisis Bank syariah	Tempat penelitian Periode waktu Objek dan subjek penelitian.
3	Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia). (Padmantyo, Sri, 2013)	Menggunakan formulasi Modified Jones	terdapat praktik manajemen laba pada laporan keuangan perbankan Syariah selama tahun 2010-2012.	Metode analisis Bank syariah	Tempat penelitian Periode waktu Objek dan subjek penelitian.
3	Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Laba Efisien Perbankan Syariah di Indonesia (Abdullah et al., 2017).	Menggunakan formulasi Modified Jones	Perbankan syariah melakukan praktik manajemen laba efisien dan tiga dari lima bank syariah melakukan praktik manajemen laba efisien secara rutin namun sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu nilai kemaslahatan, kejujuran, dan keadilan.	Metode analisis Bank syariah	Tempat penelitian Periode waktu Objek dan subjek penelitian.
4	analisis perbandingan manajemen laba pada perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia (Santoso, 2018)	Menggunakan analisis uji t beda	Diketahui juga jika tingkat manajemen laba pada bank berbasis syariah lebih rendah daripada bank konvensional	Bank syariah	Tempat penelitian Periode waktu Objek dan subjek penelitian.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : Penelitian Rohmaniyah* dan Khanifah (2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah masalah yang terkait dengan keputusan mengenai tujuan penelitian, lokasi dilaksanakannya penelitian, jenis penelitian yang sesuai dan sejauh mana dimanipulasi dan dikendalikan oleh peneliti, aspek temporal (horizon waktu), dan tingkat di mana data akan dianalisis (unit analisis). (Sekaran dan Roger, 2016: 117-118).

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya manajemen laba pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2022.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen yang dapat dibandingkan atau di pasangkan dengan variabel lain, variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen” (Sugiyono, 2017: 53). Ditinjau dari jenis data yang digunakan maka dalam jenis penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

3.1.3 Horizon Waktu

Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data *time series*. *Time series* adalah merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu

atau periode secara historis. (Sekaran dan Roger, 2016:1:180). Penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan selama tahun 2021-2022.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran dan Roger, 2016:173). Unit analisis dalam penelitian ini berfokus pada data keuangan Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2 (dua) tahun (2021-2022) melalui situs www.idx.co.id.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Sekaran dan Roger, 2016:77). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang menjadi bahan penelitian. Pengumpulan data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitus www.idx.co.id.

3.3 Teknik Analisis Data.

Untuk menghitung ada tidaknya manajemen laba maka digunakan perhitungan *discretionary accrual (DAC)* sebagai bagian dari formulasi *modified jones model* dengan rasio sebagai berikut:

1. Menghitung Total Accrual (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

NI_{it} = Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

CFO_{it} = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

2. Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Rumus Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) adalah sebagai Berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

A_{it-1} = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

REV_{it} = Pendapatan perusahaan i tahun t Sekarang);

REV_{it-1} = Pendapatan perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya);

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

3. Menghitung nondiscretionary accruals (NDA)

Pergunakan koefisien yang sudah didapatkan dari hasil regresi ke dalam rumus NDA adalah sebagai berikut:.

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - (\Delta REC_{it}/A_{it-1})) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

NDA_{it} = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t Sekarang);

A_{it-1} = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

REC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang);

REC_{it-1} = Piutang perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya);

PPE_{it} = Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

4. Menghitung discretionary accruals (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t Sekarang);

TAC_{it} = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

NDA_{it} = Non-discretionary accruals perusahaan i pada tahun t Sekarang).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PRMBAHASAN

4.1 Sejarah PT. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah

melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang melalui misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat. Potensi BSI akan terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting untuk memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal.

Dengan demikian pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).

4.2. Strategi dan Kebijakan Usaha.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) terus melakukan akselerasi dan inovasi untuk memperkuat pondasi bank syariah. BSI dapat menjadi energi baru karena memiliki tiga kekuatan dan keunikan yakni prinsip bagi hasil yang membuat perbankan syariah bisa bangkit di tengah kondisi ketidakpastian. Kemudian BSI

juga memiliki aset keuangan dengan underlying atau jaminan yang jelas sehingga memiliki kekuatan dari sisi hukum dan akad. Dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat yang tinggi untuk merasakan experience bertransaksi sesuai prinsip syariah. Adapun Visi BSI adalah:

“Menjadi Top 10 Global Islamic Bank di Dunia”

Sementara Misi BSI adalah sebagai berikut:

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.
Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

4.3. Produk dan Jasa BSI

4.3.1 Produk Penghimpunan Dana

Kegiatan mobilisasi dana masyarakat memang menjadi kekuatan dalam bisnis PT. BSI Artha yang dapat memberikan tingkat keuntungan besar, mengingat kebutuhan dana untuk penyaluran pembiayaan yang terus meningkat, sehingga PT. BSI telah menawarkan aneka produk simpanan kepada masyarakat baik dalam bentuk produk tabungan, depotio, maupun giro.

1. Tabungan

Tabungan adalah dana simpanan masyarakat yang dapat ditarik secara leluasa oleh nasabah baik melalui counter teller maupun mesin ATM. Produk tabungan BSI terdiri dari :

a. BSI Tabungan Valas

Tabungan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan Bank

b. BSI Tabungan Haji Indonesia

Tabungan untuk mewujudkan Niat Suci nasabah Ke Baitullah

c. BSI Tabungan Easy Mudharabah

d. BSI Tabungan Pendidikan

Tabungan untuk rencanakan Pendidikan Buah Hati Sejak Dini

e. BSI Tabungan Bisnis

f. BSI TabunganKu

Tabungan dengan akad Wadiah Yad Dhamanah untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat

g. BSI Tabungan Pensiun

Tabungan dengan pilihan akad Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Muthlaqah diperuntukan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan Bank.

h. BSI Tabungan Efek Syariah

Tabungan Efek Syariah dengan akad Mudharabah Muthlaqah merupakan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang diperuntukan untuk nasabah perorangan untuk penyelesaian transaksi efek di Pasar Modal.

i. BSI Tabungan Smart

Basic Saving Account dengan akad Wadiah Yad Dhamanah merupakan literasi dari OJK dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

j. BSI Tabungan Prima

k. BSI Tapenas Kolektif

Tabungan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk karyawan atau tenaga kontrak pada suatu institusi berdasarkan suatu Perjanjian Kerjasama

l. BSI Tabungan Payroll

Tabungan Khusus merupakan produk turunan dari Tab Wadiah/Mudharabah Reguler yang dikhususkan untuk Nasabah Payroll dan Nasabah

2. Giro

Giro adalah salah simpanan masyarakat pada bank yang dapat diakses oleh nasabah perorangan atau badan usaha dalam bentuk dana rupiah ataupun mata uang asing.

Penarikan giro disebut dengan current account. Produk Giro BSI terdiri dari:

a. Giro Optima

Rekening operasional dengan benefit optimal

b. Giro DHE SDA

Bersama membangun negeri dengan devisa ekspor

c. Giro SBSN

Dana berkah untuk negeri

3. Deposito

Deposito adalah dana simpanan masyarakat yang penarikannya ditetapkan sesuai dengan persyaratan tertentu dalam waktu yang telah ditetapkan antara PT. BSI dengan nasabah.

a. Deposito DHE SDA

Bersama membangun negeri dengan devisa ekspor

4.3.2 Produk Penyaluran Dana/Pembiayaan

Dana yang telah terhimpun dari pihak ketiga akan dimanfaatkan oleh BSI untuk memperoleh pendapatan usaha dari sejumlah skim pembiayaan adalah sebagai berikut:

a. Multifinance

Fasilitas yang diberikan Bank Syariah Indonesia Tbk berupa pembiayaan kepada nasabah untuk pembelian barang properti maupun kendaraan

b. Pembiayaan Rekening Koran Syariah.

Fasilitas yang diberikan Bank Syariah Indonesia Tbk berupa pembiayaan modal kerja jangka pendek seasonal untuk para pemilik rekening koran

c. Agency, Sindikasi dan Clubdeal

Fasilitas yang diberikan Bank Syariah Indonesia Tbk dalam jumlah besar untuk nasabah melalui kerjasama dengan bank lainnya.

4. Pembiayaan Modal Kerja

Fasilitas pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang untuk pengadaan barang - barang modal (perluasan, pendirian proyek baru maupun refinancing).

5. Refinancing

Fasilitas Pembiayaan untuk mendapatkan dana fresh money atas aset/objek eksisting

6. Pembiayaan Investasi

Fasilitas yang diberikan Bank Syariah Indonesia Tbk berupa pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang untuk pengadaan barang - barang modal (perluasan, pendirian proyek baru maupun refinancing).

7. Investasi Terikat Syariah Mandiri

Penempatan sejumlah dana yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat yang dikelola oleh BSI sebagai jaminan atas pembiayaan yang diberikan kepada Nasabah dengan jangka waktu tertentu berdasarkan akad mudharabah muqayyadah.

4.4 Struktur Laporan Keuangan Triwulan BSI

Laporan keuangan Triwulan BSI adalah catatan informasi keuangan dalam periode tiga bulanan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan berisi semua pencatatan transaksi dan pencatatan uang yang telah terjadi dalam perusahaan tersebut. Sesuai dengan kegiatannya BSI sebagai lembaga intermediasi, maka informasi keuangan dalam laporan keuangan PT. BSI menggambarkan seluruh aktivitas yang terkait dengan kegiatan penghimpunan dana dan kegiatan penyaluran dana dalam berbagai bentuk transaksi keuangan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia.

Laporan keuangan triwulan BSI terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, Laporan Komitmen dan Kontingensi, Laporan Kualitas Aset Produktif Dan Informasi Lainnya, Laporan Distribusi Bagi Hasil, Laporan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dan Penyisihan Penghapusan Aset, Laporan Transaksi *Spot* Dan *Forward*, Laporan Rasio Keuangan. Seluruh informasi laporan keuangan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja keuangan bank BSI.

Laporan Posisi Keuangan BSI terdiri dari Aktiva (Aset) dan Pasiva (Liabilitas Dan Ekuitas). Di sisi aktiva atau aset, menampakkan posisi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan dana pada bank lain, tagihan spot dan forward, nilai surat berharga yang dimiliki, tagihan akseptasi, Piutang, Pembiayaan bagi hasil, Pembiayaan sewa, Penyertaan modal, Cadangan kerugian penurunan nilai

aset keuangan, Persediaan serta Aset tidak berwujud. Sementara di sisi pasiva (Liabilitas Dan Ekuitas), struktur laporan keuangan PT. BSI terdiri dari Dana Simpanan Wadiah, Dana Investasi, Uang elektronik, Liabilitas Kepada Bank Indonesia dan bank lainnya, Liabilitas Spot dan Forward, Surat Berharga yang Diterbitkan, Pembiayaan Diterima, Setoran Jaminan, Dana Investasi serta ekuitas yang terdiri dari modal disetor, dana cadangan, laba rugi tahun berjalan.

Kemudian Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain terdiri dari Pendapatan Dari Penyaluran Dana yang terdiri dari Pendapatan Dari Piutang, Pendapatan Dari Bagi Hasil, Pendapatan Sewa, Bagi hasil untuk pemilik dana investasi serta pendapatan setelah distribusi bagi hasil, Pendapatan dan Beban Operasional Selain dari Penyaluran Dana, Pendapatan/Beban Operasional Lainnya Bersih.

Sedangkan Laporan Arus Kas Laporan Arus Kas adalah aliran keluar masuk kas bersih dari kegiatan operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas dari kegiatan operasional perusahaan yang langsung berkaitan dengan kegiatan utama bank BSI dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Arus kas masuk dari aktivitas investasi adalah arus kas yang dihasilkan dari penjualan ataupun pembelian aktiva tetap atau dari kegiatan investasi lainnya. Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang berasal dari penambahan modal perusahaan baik dari penyetoran modal awal, utang bank atau obligasi dan penerbitan saham.

4.5 Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Triwulan BSI

Manajemen laba adalah upaya manajer Bank Syariah Indonesia untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan baik pihak pemegang saham yang membutuhkan informasi keuangan dalam menilai kinerja perusahaan, pemerintah yang membutuhkan informasi keuangan untuk tagihan pajak maupun pihak-pihak lainnya. Manajemen laba dapat dilakukan dengan motif untuk menaikkan laba maupun menurunkan laba dengan cara rekayasa pos-pos keuangan yang berkaitan dengan sumber-sumber penghasilan/pendapatan maupun sumber-sumber pengeluaran/beban perusahaan. Namun intervensi tersebut dilakukan masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum sehingga manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen BSI bukan semata-mata sebagai bentuk kecurangan. Hasil analisis perhitungan *discretionary accrual (DAC)* melalui *modified jones model* sebagaimana yang disajikan dalam lampiran maka dapat diketahui aktivitas manajemen laba pada BSI adalah sebagai berikut:

Untuk menghitung ada tidaknya manajemen laba maka digunakan perhitungan *discretionary accrual (DAC)* sebagai bagian dari formulasi *modified jones model* dengan rasio sebagai berikut:

4.5.1 Menghitung Total Accrual (TAC)

Tabel 4.1
Nilai TAC pada Laporan Triwulan BSI
Periode 2021-2022

PERIODE		NI	COF	TACit
2022	September	3,205,251.00	(11,246,665.00)	14,451,916.00
	Juni	2,131,289.00	9,785,223.00	(7,653,934.00)
	Maret	987,685.00	1,225,776.00	(238,091.00)

2021	Desember	3,028,205.00	18,676,808.00	(15,648,603.00)
	September	3,102,434.00	9,598,592.00	(6,496,158.00)
	Juni	1,508,268.00	7,488,939.00	(5,980,671.00)

Tabel 4.1 menjelaskan hasil analisis perhitungan Total akrual (TAC) pada laporan keuangan Triwulan BSI dari tahun 2021–2022 adalah relatif berfluktuasi dan cenderung negatif kecuali Triwulan III tahun 2022 bernilai positif. Artinya pada periode Triwulan III tersebut adanya faktor yang membentuk laba BSI dari sumber lainnya selain arus kas. Sementara pada Triwulan I tahun 2021 hingga Triwulan II tahun 2022, laba BSI dibentuk seluruhnya oleh arus kas operasi. Triwulan II tahun 2021 kontribusi arus kas dalam membentuk laba relatif lebih besar dari periode lainnya.

4.5.2 Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS)

Tabel 4.2
Estimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS)
pada Laporan Triwulan BSI Periode 2021-2022

PERIODE		TACit	Ait-1	TACit/Ait-1
2022	September	14,451,916.00	277,342,955.00	0.052108
	Juni	(7,653,934.00)	271,293,823.00	-0.028213
	Maret	(238,091.00)	265,289,081.00	-0.000897
2021	Desember	(15,648,603.00)	265,289,081.00	-0.058987
	September	(6,496,158.00)	247,299,611.00	-0.026268

	Juni	(5,980,671.00)	234,427,001.00	-0.025512
--	-------------	----------------	----------------	-----------

Tabel 4.2 menjelaskan estimasi Total Accrual (TAC) pada laporan keuangan Triwulan BSI di mulai dari membandingkan Total Akrua (TACit) dengan nilai Total Aset tahun sebelumnya atau di singkat dengan Ait-1. Estimasi Total Accrual (TAC) tersebut selama tahun 2021–2022 relatif berfluktuasi dan cenderung negatif kecuali Triwulan III tahun 2022 bernilai positif. Artinya pada periode Triwulan III tersebut adanya perubahan yang berkurang arus kas dan laba dari nilai perkiraan aset tetap sebesar 0.052108 dalam setiap estimasi. Sementara pada Triwulan I tahun 2021 hingga Triwulan II tahun 2022, adanya perubahan yang bertambah pada arus kas dan laba perusahaan dari nilai perkiraan aset tetap masing-masing dengan nilai minus. Aset tetap adalah aktiva perusahaan yang tidak memberikan masukan income secara langsung bagi BSI kecuali beban penyusutan dalam setiap tahun. Aset tetap akan mempengaruhi akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan prinsip akuntansi dan merupakan pilihan kebijakan manajemen.

4.5.3 Menghitung Nondiscretionary Accruals (NDA)

Tabel 4.3
Nondiscretionary Accruals (NDA) pada Laporan Triwulan BSI
Periode 2021-2022

PERIODE		a1 (1/Ait-1)	a2(ΔREVit- ΔRECit/Ait-1)	a3 (PPE/Ait-1)	NDAit
2022	September	0.00000000190	-0.014781969	0.0205	0.0057
	Juni	0.00000000195	-0.033474422	0.0178	-0.0156
	Maret	0.00000000199	-0.061540019	0.0176	-0.0439
2021	Desember	0.00000000199	-0.013934169	0.0168	0.0029
	September	0.00000000214	0.00526184	0.0166	0.0219

	Juni	0.00000000225	0.007349384	0.0163	0.0237
--	-------------	---------------	-------------	--------	--------

Tabel 4.3 menjelaskan hasil estimasi dari Total Accrual (TAC) pada laporan keuangan Triwulan BSI dengan menggunakan regresi linier berganda dapat diketahui nilai Nondiscretionary Accruals (NDA) atau penyimpangan nilai akrual laba yang wajar yang tunduk pada suatu standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum. Nilai Nondiscretionary Accruals (NDA) selama tahun 2021–2022 relatif berfluktuasi dan cenderung positif kecuali kecuali Triwulan I dan II tahun 2022 bernilai negatif. Artinya pada periode Triwulan I dan II tersebut adanya perubahan atau penyimpangan di bawah nilai akrual laba yang wajar yang tunduk pada standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan nilai NDAit negatif. Sementara pada Triwulan I dan III tahun 2021 serta Triwulan III tahun 2022, adanya perubahan atau penyimpangan di atas nilai akrual laba yang wajar yang tunduk pada standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan nilai NDAit positif.

4.5.4 Menghitung Discretionary Accruals (DA)

Tabel 4.4
Nilai TAC pada Laporan Triwulan BSI
Periode 2021-2022

PERIODE		TACit/Ait-1	NDAit	DAC
2022	September	0.052108	0.005672523854085	0.0464
	Juni	-0.028213	- 0.015645489245068	-0.0126
	Maret	-0.000897	- 0.043918498658450	0.0430
2021	Desember	-0.058987	0.002889177402669	-0.0619
	September	-0.026268	0.021874719964683	-0.0481
	Juni	-0.025512	0.023676284396950	-0.0492

Tabel 4.4 menjelaskan hasil perbandingan nilai estimasi Total Accrual (TAC) dengan nilai Nondiscretionary Accruals (NDA) diperoleh nilai pengakuan akrual laba atau beban yang merupakan pilihan kebijakan manajemen namun bebas dan tidak diatur dalam standar atau prinsip akuntansi. Nilai *Discretionary Accrual (DA)* pada laporan keuangan Triwulan BSI selama tahun 2021–2022 tidak sama dengan nol dan cenderung negatif dalam setiap Triwulan kecuali Triwulan I dan II tahun 2022 bernilai positif. Artinya adanya nilai akrual laba yang muncul akibat diskresi manajemen atau adanya penambahan laba yang berada di bawah kebijakan manajemen. Sementara pada Triwulan I dan III tahun 2021 serta Triwulan II tahun 2022, adanya nilai akrual laba yang muncul akibat diskresi manajemen atau adanya pengurangan laba yang berada di bawah kebijakan manajemen.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.6
Analisis Manajemen Laba pada Laporan Triwulan BSI
Periode 2021-2022

Periode Triwulan		Laba Bersih	<i>Discretionary Accrual (DAC)</i>	Keterangan
2022	September	3,205,251.00	0.0464	Manajemen laba dengan menaikkan laba
	Juni	2,131,289.00	-0.0126	Manajemen laba dengan menurunkan laba
	Maret	987,685.00	0.0430	Manajemen laba dengan menaikkan laba
2021	Desember	3,028,205.00	-0.0619	Manajemen laba dengan menurunkan laba

	September	3,102,434.00	-0.0481	Manajemen laba dengan menurunkan laba
	Juni	1,508,268.00	-0.0492	Manajemen laba dengan menurunkan laba

Hasil analisis manajemen laba dengan *modified jones model* maka dapat diperoleh nilai *discretionary accrual (DAC)* pada laporan keuangan triwulan BSI dari tahun 2021–2022 adalah tidak sama 0 ($\neq 0$), maka dapat dijelaskan adanya kegiatan manajemen laba dalam laporan triwulan BSI selama periode 2021-2022. Manajemen laba dalam laporan triwulan 2021 dilakukan manajemen untuk menurunkan nilai laba bersih dengan indeks *discretionary accrual (DAC)* negatif. Kondisi yang sama juga terjadi pada triwulan II tahun 2022. Sementara pada triwulan I dan triwulan III periode 2022, manajemen BSI melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai laba bersih.

4.7 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini telah menimbulkan implikasi yang penting bagi bank BSI. Dengan nilai *discretionary accrual (DAC)* pada laporan keuangan triwulan tahun 2021–2022 maka BSI seharusnya dapat mengendalikan kegiatan manajemen laba secara intensif karena manajemen laba ini dapat akan berpeluang untuk bertentangan dengan kaidah Syariah. Jika adanya kebijakan manajemen laba seharusnya yang dapat membawa manfaat yang besar bagi masyarakat dan kehidupan perbankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. adanya kegiatan manajemen laba dalam laporan keuangan triwulan BSI dari tahun 2021–2022 dengan nilai *discretionary accrual (DAC)* $\neq 0$.
2. Manajemen laba dalam laporan triwulan 2021 dilakukan manajemen untuk menurunkan nilai laba bersih dengan indeks *discretionary accrual (DAC)* negatif. Kondisi yang sama juga terjadi pada triwulan II tahun 2022. Sementara pada triwulan I dan triwulan III periode 2022, manajemen BSI melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai laba bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan , maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. PT. Bank BSI perlu secara rasional dan realitas dalam menyajikan laporan keuangan triwulan karena manajemen laba sifatnya mengelabui.
2. Untuk penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan laporan keuangan bank lainnya yang memiliki periode waktu tahunan dan lebih lengkap.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2015). Accounting Theory. Salemba Empat : Jakarta.*
- Dharma,Dias Adi., Prisila Damayanty dan Djunaidy 2021 Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain* Vol 1, No 2 hal 60-66
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta*
- Hery (2015) *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*, Jakarta: Grasindo
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada*
- Hendriksen. (2015). Teori Akunting. Ciputat – Tangerang : Interaksara.*
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive. Edition). Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada*
- Kurniawansyah, Deddy (2018), Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan: Analisis Literatur *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 3. No. 1 Hal 341-356
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie . (2016). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Salemba Empat, Jakarta.*
- Stice, Earl K. James D dan K. Fred Skousen. (2016). Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat*
- Suwardjono. (2017). Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan). Yogyakarta: BPFE*
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.*
- Padmantyo, Sri (2013) Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia). *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 14 No 2. Hal 46-70.
- Rokhlinsari, Sri (2014) Perbankan Syariah Dan Manajemen Laba *Jurnal kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol 6 No 1.

- Abdullah, Muhammad Wahyuddin dan Nurul, Ainun (2017) Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Laba Efisien Perbankan Syariah di Indonesia Jurnal Al-Ulum Vol 17 No 1.
- Santoso, Vonny (2018) analisis perbandingan manajemen laba pada perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. PARSIMONIA VOL. 4 NO. 3 Hal 363-375.
- Harmono, (2018) *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* Jakarta: Bumi Aksara
- Ardhianto, Wildana Nur. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK (2018) Tentang Laporan Keuangan. dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Warren, Carls S., James M.Reeve., Jonathan E. Duchac. (2018). *Pengantar Akuntansi. Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Prastowo, Dwi. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil. Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press